

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari sifat-sifat datanya maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Jika dilihat dari segi kemampuan atau kemungkinan penelitian ini dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.⁴

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Peneliti ingin mengetahui cara langsung dan menyeluruh

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6

⁴*Ibid*, hal.64

baik dari hasil pengamatan wawancara atau sumber lain mengenai aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung.

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini semua fakta baik tulisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan dengan jelas dan seringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut hanya sebagai pendukung tugas penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan

bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan cara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.⁵

Selama pengumpulan data mengenai Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MAN 3 Tulungagung ini dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya yaitu karena pentingnya metode belajar terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang selama ini dianggap membosankan. Dengan pemilihan metode yang tepat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini tidak dianggap membosankan lagi. Selain itu, MAN 3 Tulungagung merupakan lembaga yang cukup ideal pada jenjangnya, jika dilihat dari struktur bangunan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta visi dan misinya cukup bagus. MAN 3 Tulungagung beralamat di desa Tanen, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung.

⁵*Ibid*, hal.9

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lefland yang dikutip Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶ Yang dimaksud sumber data ialah obyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer (data utama)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai atribut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁷ Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa (wawancara, observasi, dan dokumen).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung. Sumber informan atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian yaitu, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Peristiwa yang berkenaan dengan fokus penelitian.

⁶*Ibid*, hal. 157

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

2. Sumber Data Sekunder (data tambahan)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder yakni dari bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedia dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁹ Maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

⁹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83

Islam (SKI) Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁰

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis dapat menggunakan metode wawancara. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.¹¹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.140

intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan siswa-siswi kelas X di MAN 3 Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi Non Partisipatif

Observer pada kegiatan partisipasi sebagai pengamat, berarti masuk kedalam bagian kelompok yang diteliti, namun membatasi diri untuk tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok yang diamati.¹³ Dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.180

¹³Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqqaddum, vol.8, no.1, 2016,

surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.¹⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.”¹⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai keadaan lokasi, guru dan siswa yang ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam penerapan metode *Brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung.

F. Teknik Analisa Data

Peneliti ketika menganalisis datanya menggunakan analisis data model interaktif teori Milles dan Huberman dalam kutipan Sugiono adalah dengan menggunakan *data reduction* (reduki data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹⁶

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁴Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 184-185

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 231

¹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.92

yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan, penulis kelompokkan, arahkan dan organisasikan sedemikian rupa sampai kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik di verifikasi sehingga data dapat disajikan dengan baik dan benar.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data yang diperoleh di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada langkah analisis data yang ketiga ini penulis diharuskan dapat melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi ini merupakan validitas dari data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dalam tahap ini akan dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah di reduksi dan disajikan di atas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka penting untuk di uji validitas dan keandalannya untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kau negative, dan *member check*.¹⁷

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan lewat uji kreadibilitas yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Berikut penjelasan dari ketiga pengecekan keabsahan lewat uji kreadibilitas tersebut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.¹⁸

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 299

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-328

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²¹

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan data-data yang telah terkumpul hingga data yang diperoleh benar-benar absah dan obyektif. Teknik triangulasi ada tiga, namun dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan penggunaan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

¹⁹*Ibid*, hal. 329

²⁰*Ibid*, hal. 330

²¹*Ibid*, hal. 332

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu, menurut Bogdan ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu: menyusun rancangan penelitian (seperti yang sudah dijelaskan di depan), memilih lapangan penelitian (penelitian ini berlokasi di MAN 3 Tulungagung), mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian serta ditambah satu lagi yaitu persoalan etika penelitian.²²

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

²²*Ibid*, hal. 127

Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan (hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab dan tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya), dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Setelah mendapatkan hasil observasi dan wawancara maka dilakukan analisis data untuk menghasilkan laporan.²³

3. Tahap Penulisan laporan

Dalam mengakhiri suatu penelitian harus diadakan proses analisis data yang ditulis dan dibukukan untuk dijadikan sebuah laporan. Penulisan laporan ini sangat penting artinya karena merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk menilai ketetapannya dalam menyelesaikan masalah secara nyata. Oleh karena itu tidak hanya disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah laporan ilmiah, tetapi intinya juga harus mampu menyajikan sesuatu yang bermutu.²⁴

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Penulisan laporan penelitian ini sangat mendapat perhatian yang seksama pada tiap langkah penelitian yang dilakukan, dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan kehilangan arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi; penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi),

²³*Ibid*, hal. 137

²⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 103

pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan sesuai dengan pedoman panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung”. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.